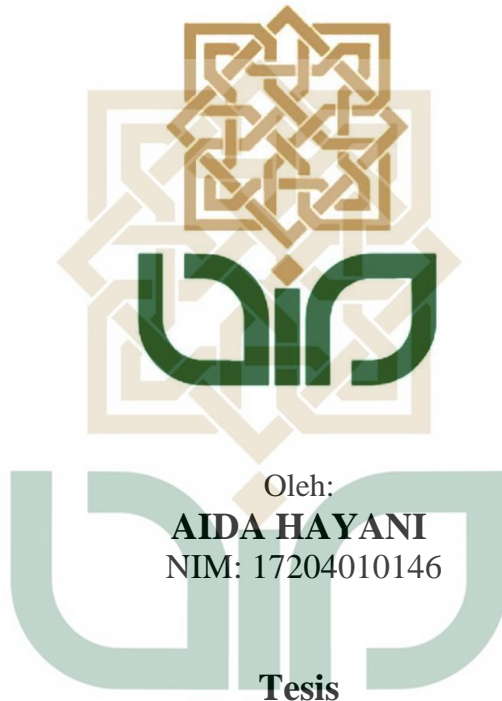


**PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKN
TERHADAP KECERDASAAN EMOSIONAL DAN
KECERDASAAN SPIRITUAL MAHASISWA IAIN
LHOKSEUMAWE**



Oleh:

AIDA HAYANI

NIM: 17204010146

Tesis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Hayani, S.Pd.
NIM : 17204010146
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2019

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aida Hayani, S.Pd
NIM. 17204010146

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Aida Hayani, S.Pd.**
NIM : 17204010146
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2019

Saya yang menyatakan,




Aida Hayani, S.Pd
NIM. 17204010146

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-252/Un.02/DT/PP.9/09/2019

Tesis Berjudul : PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL
MAHASISWA IAIN LHOKSEUMAWE

Nama : Aida Hayani

NIM : 17204010146

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 3 September 2019

Pukul : 10.00 – 11.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 5 September 2019

Dekan

STATE ISLAMIC
UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA IAIN LHOKEUMAWE

Nama : Aida Hayani

NIM : 17204010146


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Penguji II : Dr. H. Sedya Santosa, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Septem,ber 2019

Waktu : 10.00 – 11.00

Hasil : A (96,33)

IPK : 3,99

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KecERDASAN SPIRITUAL
MAHASISWA IAIN LHOKEUMAWE**

Yang ditulis oleh:

Nama : Aida Hayani, S.Pd
NIM : 17204010146
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag.

MOTTO

**Belajar adalah suatu keharusan yang tak boleh diabaikan
Namun merugikan jika belajar disempitkan semata
perkuliahan.**

**Life is like riding bicycle
to keep blance, you must keep moving.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Karya ini penulis persembahkan untuk
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
---	------	----	-----------

ص	şad	ş	es (dengan titik dibawah)
ذ	dad	d	de (dengan titik dibawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we

ه	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	kasrah	ditulis	i
ذَكَرَ	fathah	ditulis	a
يَذُوبُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah+ ya' mati	ditulis	a
جَاهِلِيَّة	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يَسْعَى	ditulis	yas'ā
kasrah+ya' mati	ditulis	ī
كَرِيم	ditulis	karīm
dammah+wawu mati	ditulis	u
فُرُوض	ditulis	furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya' mati	ditulis	ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
Fathah+wawu mati	ditulis	au
قَوْل	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'īdat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	Ditulis	al-qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan karya sederhana ini yang berjudul PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP KECERDASAAN EMOSIONAL DAN KECERDASAAN SPRITUAL MAHASISWA IAIN LHOKSEUMAWE. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya sampai hari akhir. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Karya sederhana berupa tesis ini merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang kami miliki. Meskipun demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sedikit referensi tambahan dan sumbangsih pemikiran dalam bidang pengembangan kurikulum pada umumnya dan secara khusus dalam pengembangan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam. Penelitian lanjutan terhadap bidang ini kami harapkan dapat melengkapi atau menyempurnakan penelitian saat ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.A, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Radjasa Mu'tasimin, MA, dan Dr. Suyadi, M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag, selaku Pembimbing Tesis yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Orang Tua Tercinta : Bapak Asnawi HZ dan Ibu Ruliah yang selalu membimbing dan memotivasi kami dengan penuh kasih dan memberikan bantuan tak ternilai baik moril maupun materil. Semoga Allah selalu menjaganya dan mengasihinya.
6. Rekan-rekan kelas A2 PAI

Peneliti mohon maaf atas kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi civitas akademika khususnya dan masyarakat pada umumnya. Amin Ya Rabbal'Alamain.

Yogyakarta, 7 Mei 2019

Peneliti,

Aida Hayani

NIM 172040101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Berfikir	12
G. Hipotesis.....	12
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	31

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kurikulum PAI Mengacu KKNI	
1. Pengertian Kurikulum PAI Mengacu KKNI.....	33
2. Karakteristik Kurikulum PAI Mengacu KKNI.....	35
3. Orientasi Kurikulum PAI Mengacu KKNI.....	36
B. Kecerdasaan Emosional	
1. Pengertian Kecerdasaan Emosional.....	49
2. Ciri-ciri Kecerdasaan Emosional.....	51
3. Aspek Penilaian Kecerdasaan Emosional.....	54
C. Kecerdasaan Spritual	
1. Pengertian Kecerdasaan Spritual.....	57
2. Urgensi Kecerdasaan Spritual.....	63
3. Aspek Penilaian Kecerdasaan Spritual.....	66

BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Biodata IAIN Lhokseumawe.....	69
B. Sejarah IAIN Lhokseumawe.....	69
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	73
D. Keadaan Dosen dan Pegawai Akademik PAI.....	74
E. Keadaan Mahasiswa.....	77
F. Keadaan Fasilitas.....	79
G. Latar belakang kurikulum PAI mengacu KKNI.....	79
H. Landasan yuridis kurikulum perguruan tinggi.....	80

BAB IV: KURIKULUM PAI MENGACU KKNI, KECERDASAAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPRITUAL

A. Implementasi Kurikulum PAI Mengacu KKNI di IAIN Lhokseumawe.....	83
---	----

B. Tingkat Kecerdasan Emosional dan Tingkat Kecerdasan Spritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.....	96
C. Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNi terhadap Kecerdasaan emosional dan Spritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.....	106
1. Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNi Terhadap Kecerdasaan Emosional	106
2. Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNi Terhadap Kecerdasaan Spritual.....	109
3. Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNi terhadap Kecerdasaan emosional dan Spritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.....	111
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Aida Hayani, Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu KKNi Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak dosen yang tidak menguasai kurikulum KKNi. Sehingga menimbulkan masalah yang dialami oleh dosen diantaranya dosen tidak mengetahui *learning outcome* dari matakuliah dan keberhasilan belajar mahasiswa lebih menekankan untuk meraih ipk tertinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mahasiwa tidak mengetahui tujuan kuliah, mahasiswa tidak memiliki kriteria daya manusia yan adatif, siap pakai, mampu menerima dan menyesuaikan perubahan yang kian cepat dengan lingkungannya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum PAI mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe, mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe dan mengetahui pengaruh kurikulum PAI mengacu KKNi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

Penelitian ini adalah penelitian *mix method* dengan strategi *ekplanatoris sekuensial*. Untuk pengumpulan data penelitian, dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Kemudian dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan data kuantitatif, menganalisis data kuantitatif, serta mengumpulkan data kualitatif dan menganalisis data kualitatif dan menganalisis secara keseluruhan.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa: a) Implementasi kurikulum PAI mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe sudah terlaksana namun belum maksimal, b) Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa IAIN Lhokseumawe menurut perspepsi 100 responden $8807 \div 12800 = 68.80\%$ dimana sebesar 68,80 % cukup baik sementara itu untuk kecerdasan spritual dimana menurut perspepsi 100 responden itu $15452 \div 19600 = 78,83\%$ dari keriteria yang ditetapkan cukup baik dan c) Ada pengaruh kurikulum PAI Mengacu KKNi terhadap Kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe hal ini diperoleh sebesar 71 %.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spritual.

ABSTRACT

Aida Hayani, Effect of PAI Curriculum Refers to IQF Against Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of Students in IAIN Lhokseumawe. The background of the reasearch are the many lecture does not know about the curriculum IQF, that cause make the problem such as the lecture does not know about learning outcome of the subject lesson and the success of the student when someone get the highest GPA. This is evidenced students not knowing the purpose of college, adaptive human criteria, ready to use, are able to accept and adjust changes that are increasingly fast with their environment.

The purpose of this study was to find out the PAI curriculum implementation Referring to the IQF at IAIN Lhokseumawe, knowing the level of emotional intelligence and spiritual intelligence of Lhokseumawe IAIN students and knowing the Effect of the PAI Curriculum Referring to the IQF Against Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence of IAIN Students in Lhokseumawe.

This research is mix method, to collect research data observations, interviews, documentation and questionnaires were conducted. Then in analyzing the data, researchers collected quantitative data, analyzed quantitative data then collected qualitative data and analyzed qualitative data.

The results showed that: a) PAI curriculum implementation Referring to the IQF at IAIN Lhokseumawe had been carried out but it was not maximal, b) The level of emotional intelligence of the IAIN Lhokseumawe students according the perception of 100 respondents $8807 \div 12800 = 68.80\%$ of the criteria determined where the value included in the interval category enough. Meanwhile for spiritual intelligence where according to the perception of 100 respondents $15.452 \div 19600 = 78.83\%$ of the criteria determined. Where the value of 15.452 is included in the interval category "good", but the value of 15.452 is good and c) There is the influence of the PAI curriculum Referring to the IQF on emotional intelligence and spiritual intelligence Lhokseumawe IAIN students obtained 71%.

Key Words: PAI Curriculum, Emotional, Spiritual Intelligence.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Jadwal Penelitian di IAIN Lhokseumawe, 13.
- Tabel 1.2 Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional, 20.
- Tabel 1.3 Kisi-kisi instrument kecerdasan spiritual, 21.
- Tabel 2.1 Tujuan umum dan Tujuan khusus kurikulum PAI mengacu KKNI, 40.
- Tabel 3.1 Struktur IAIN Lhokseumawe, 74.
- Tabel 3.2 Tenaga Pengajar IAIN Lhokseumawe, 76.
- Tabel 3.3 Keadaan Mahasiswa IAIN Lhokseumawe, 77.
- Tabel 4.1 Validitas item pertanyaan kecerdasan emosional, 97.
- Tabel 4.2 Validitas item pertanyaan kecerdasan spiritual, 98.
- Tabel 4.3 Reabilitas Data kurikulum PAI mengacu KKNI, 100.
- Tabel 4.4 Reabilitas item pertanyaan kecerdasan emosional, 100.
- Tabel 4.5 Reabilitas item pertanyaan kecerdasan spiritual, 101.
- Tabel 4.6 Deskripsi kecerdasan emosional, 102.
- Tabel 4.7 Deskripsi kecerdasan spiritual, 104.
- Tabel 4.8 Hasil Multikolineritas, 109.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Level Jenjang Pendidikan, 37.
- Gambar 2.2 Aspek capaian pembelajaran KKNi dan SNPT, 39.
- Gambar 4.1 Skala kecerdasan emosional, 103.
- Gambar 4.2 Skala kecerdasan spiritual, 105.
- Gambar 4.3 Histogram uji normalitas, 115.
- Gambar 4.4 P-Plot uji normalitas, 116.
- Gambar 4.5 Scatterplot, 117.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara dengan dosen
- Lampiran 2 Pedoman wawancara dengan mahasiswa
- Lampiran 3 Kuisisioner kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual
- Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 5 Uji Reabilitas Instrumen
- Lampiran 6 Hasil analisis data kurikulum PAI mengacu KKNI, Kecerdasan emosional dan Kecerdasan spiritual



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang mampu bersaing ketat pada era globalisasi. Lulusan yang dikehendaki adalah lulusan yang di samping menguasai ilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, kreativitas, dan daya saing, juga memiliki bekal agama, moral, dan akhlak mulia. Pendidikan yang tidak dapat melakukan fungsi itu dengan sendirinya ditinggalkan oleh masyarakat. Keadaan itu pada gilirannya akan memaksa dunia pendidikan untuk terus peka membaca kecenderungan masyarakat dan tuntutan zaman serta mengantisipasi dengan terus memperbaiki berbagai komponen terkait di dalamnya.

Kurikulum PAI merupakan satu dari sekian komponen penting dalam kerangka sistem pendidikan pada perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI). Tanpa kurikulum sistem pendidikan apapun tidak dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan optimal. Kurikulum PAI pada lembaga pendidikan merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka semua pihak yang terlibat di dalamnya harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kurikulum seperti pimpinan lembaga pendidikan, guru, dosen, dan sebagainya. Dalam rangka

meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan mutu sumber daya manusia.¹

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Sains, pemerintah selalu melakukan berbagai pembenahan dan perbaikan kurikulum pendidikan agar secara lentur dapat bergerak cepat sejalan dengan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang dinamis. Sebagai contoh wujud nyata usaha tersebut antara lain dilakukannya perubahan kurikulum pendidikan tinggi dari KBI (Kurikulum Berbasis Isi) yang saat ini menjadi KPT (Kurikulum Pendidikan Tinggi).²

Pada tahun 2012 terbit Peraturan Presiden No 12 tahun 2012 tentang perintah bagi semua perguruan tinggi untuk meredesain kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).³ Ini bukan berarti KBK tidak berlaku lagi karena tidak ada proses rekonstruksi perubahan kurikulum sebagaimana pergantian KBI menjadi KBK. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mengacu pada KKNI, bukan direkonstruksi atau diganti dengan kurikulum yang baru. Sekanjutnya KBK yang dikembangkan mengacu KKNI disebut KPT (Kurikulum Perguruan Tinggi).⁴

Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 menyebutkan bahwa KKNI merupakan kerangka penjurangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta

¹Hendro Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Asksara, 1993), hlm.37.

²Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm .71.

³Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab II Pasal 6.

⁴Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi...*, hlm.71.

pengalaman kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.⁵ KKNI bidang pendidikan merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyangdingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.

KKNI diimplementasikan pada seluruh program studi perguruan tinggi selambat-lambatnya dua tahun sejak diperundangkan, yaitu tahun 2016. Hal ini dilatarbelakangi dengan daya saing yang semakin ketat terutama dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia). Dengan demikian dinamika perubahan kurikulum tersebut menunjukkan betapa pentingnya kurikulu PAI mengacu KKNI agar pembelajaran diperguruan tinggi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu dan merupakan salah satu kecerdasan yang dianggap penting. Dengan memiliki kecerdasan emosional, seseorang mampu memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Selain itu, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional juga akan mampu menjalani hidup hanya berorientasi pada kebutuhan, bukan keinginan. Pencerdasan emosional dilakukan menurut pencerdasan intelegensi dan pencerdasan spiritual. Pencerdasan spiritual dapat diperoleh melalui Pendidikan Agama Islam.

Hal ini senada dikatakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab V Pasal 64,

sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan dan dapat menghadapi perjuangan hidup menghadapi kecemasan serta kekhawatiran dan dapat menjembatani diri sendiri dan orang lain serta lebih cerdas secara spritul dalam beragama.⁶ Kecerdasaan spiritual ini lebih menekankan kepada moral anak untuk menjadikan manusia yang dapat berhubungan baik dengan penciptanya serta manusia baik dalam sosial maupun dalam hubungan beragama serta dapat menghargai dirinya sendiri untuk turut bertanggung jawab serta matang dalam menghadapi persoalan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidik harus memperhatikan bagaimana kondisi mahasiswa mengenai kecerdasan emosional dan spiritual serta perkembanganya. Pendidik dituntut untuk bisa mengantarkan mahasiswanya untuk menjadi manusia yang tidak hanya cerdas intelektual, akan tetapi juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam hal ini perlu adanya tinjauan apakah dosen benar-benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa serta bagaimana peran dosen dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual.

Harus diakui kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) memiliki peran penting dalam kehidupan dan keberhasilan seseorang, namun harus digaris bawahi memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja belum cukup dalam menjamin kebahagiaan hidup, sehingga perlu keseimbangan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), jika membiarkan kecerdasan intelektual dan emosional yang berkuasa dalam diri anak tanpa dilandasi dengan kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi

⁶Danah Zohar, Iain Marshal, *Kecerdasaan Spiritual*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007) , hlm. 20.

tumbuh kembang mental dan kejiwaan anak yang cenderung mengarah pada perilaku yang manusiawi serta jauh dari Allah SWT.⁷

IAIN Lhokseumawe merupakan salah satu perguruan tinggi Islam tertua di Lhokseumawe. Perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Kementerian Agama ini mewajibkan jurusan-jurusan di dalamnya menyelenggarakan mata kuliah keislaman seperti Aqidah, Akhlak, dan Tasawuf, Fiqih dan Ushul Fiqh, Filsafat Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, bahkan mata kuliah Bahasa Arab untuk diintegrasikan-interkoneksi dengan keilmuan-keilmuan pada jurusan lainnya. Sehingga IAIN Lhokseumawe menjadi pilihan utama bagi masyarakat kota Lhokseumawe untuk menempuh jenjang pendidikan agama Islam.

Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan yang dimiliki IAIN Lhokseumawe. Jurusan tersebut berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe. Pada tahun 1969 Fakultas ini hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan pendidikan agama Islam karena itu pendidikan agama Islam dianggap sangat penting untuk dikuasai, agar dapat memberikan manfaat dan pemahaman agama Islam yang baik kepada masyarakat umumnya.

Namun, dari observasi awal peneliti menemui fenomena-fenomena tertentu di mana begitu banyak dosen yang tidak menguasai kurikulum KKNI dalam mengajar. Sehingga menimbulkan beberapa masalah yang dialami oleh dosen diantaranya dosen tidak mengetahui *learning outcome* dari matakuliah. Bahkan yang paling ironisnya setiap akhir pembelajaran dosen tidak mengarahkan mahasiswa untuk menghasilkan sebuah karya. Dikarenakan keberhasilan belajar mahasiswa pada instansi tersebut lebih menekan kepada meraih IPK tertinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mahasiswa tidak mengetahui tujuan kuliah, mahasiswa tidak memiliki kriteria daya manusia yang adaptif, siap pakai, mampu menerima dan menyesuaikan perubahan yang kian cepat dilingkungannya, bahkan

⁷Ari Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2006), hlm.80.

tidak semangat saat belajar, tidak mampu mengontrol emosi, sering terlambat, serta tidak menghargai dosen.⁸

Sebuah penelitian dari Harvard University Amerika Serikat mengagetkan dunia pendidikan di Indonesia. berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesuksesan seorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skills*), akan tetapi juga keterampilan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) bahkan, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*.⁹

Sebagaimana hasil survey statistik penelitian menyebutkan bahwa IQ ternyata tidak cukup untuk menerangkan kesuksesan seseorang. Pengkorelasiannya ternyata dengan tingkat kinerja dalam karir, taksiran tertinggi untuk besarnya selisih IQ terhadap kinerja adalah hanya sekitar 25%. Bahkan untuk analisis yang lebih seksama yang dilakukan *Amercan Physical Press* dimana IQ hanya mempengaruhi tingkat kinerja sebesar 4% , hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak mendukung keberhasilan kinerja seseorang hingga angka 75% atau sampai 96% untuk menerangkan pengaruh terhadap kinerja atau keberhasilan seseorang.¹⁰ Sementara Daniel Goleman menyebutkan pengaruh IQ hanyalah 20 % saja, sedangkan 80 % dipengaruhi oleh factor lainnya seperti EQ dan SQ.¹¹

Sebagaimana hasil survey diungkapkan oleh Sutrisno dan Suyadi terdapat teori disparitas perguruan tinggi dimana realitas masyarakat Indonesia yang tidak berpendidikan tinggi memiliki kompetensi khusus melebihi mereka yang lulus perguruan tinggi, sehingga kurikulum yang mengacu KKNi memiliki kedudukan yang penting demi meningkatkan

⁸ Hasil Observasi di Prodi Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 4 Maret 2019.

⁹ Aida Hayani, Skripsi yang berjudul, “*Hubungan Soft Skills Guru Terhadap Akhlak Qur’ani Santri Misbahul Ulum Paloh*”, 2017.hlm.7.

¹⁰Muh Zulkifli, Tesis yang berjudul, “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”, 2015.hlm.5.

¹¹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 44.

kecerdasan emosional maupun spiritual serta menyamaratan seluruh kualitas dari perguruan tinggi, sebagaimana contoh ada mahasiswa di jurusan yang sama namun di universitas yang berbeda tentunya berbeda kualitasnya artinya bahwa sulit dibedakan antara lulusan jenis pendidikan akademik dengan vokasi dan profesi akademik.¹²

Dengan dasar itulah penulis merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Kurikulum PAI Mengacu kepada KKNi Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum PAI mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe?
3. Adakah pengaruh kurikulum PAI mengacu kepada KKNi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi kurikulum PAI mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kecerdasan emosional dan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kurikulum PAI mengacu kepada KKNi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

¹²Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi ...*, hlm .69.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kurikulum PAI mengacu kepada KKNI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak kampus, agar dapat menerapkan dan menghasilkan program-program habituasi ESQ untuk setiap pembelajaran khususnya matakuliah PAI sehingga meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya, sejauh kajian yang penulis lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan pembahasan tesis ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ulfah Rahmawati yang berjudul, *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)”*.¹³ Dalam penelitian tesis ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pengembangan kecerdasan spiritual santri tanpa melihat dari aspek kecerdasan emosional dengan mendiskusikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta. Diantara kegiatan yang dimaksudkan adalah kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan sedangkan dalam penelitian penulis akan mencoba melihat pengaruh kurikulum PAI

¹³ Ulfah Rahmawati yang berjudul, *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)”*. Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm.vi.

terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Mujahidatul Islam yang berjudul, “*Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional di Pesantren (Studi di Pesantren ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kotesono Nganjuk)*”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosi penting dilakukan dikarenakan salah satu upaya untuk mewujudkan sosok pribadi *akhlakul karimah*. Dengan mendiskripsikan pola pengembangan kecerdasan emosi di Pesantren *Raudatul ‘Ilmiyyah* dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan madrasah diniyah, pengajian rutin dan peribadatan dengan pemberian materi-materi yang menjadikan al-Qur’an hadits sebagai rujukan utamanya. Untuk mengevaluasi perkembangan kecerdasan emosi di Pesantren *Raudatul ‘Ilmiyyah* dengan menunjukkan hasil angket dan observasi. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan mencoba melihat lebih mendalam bagaimana kegiatan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional mahasiswa di Perguruan Tinggi IAIN Lhokseumawe.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Khanif Masum dengan judul, “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas V MIN Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”.¹⁵ Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dan prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencoba menjelaskan tentang pengaruh kurikulum PAI yang mengacu KKNI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

¹⁴ Mujahidatul Islam yang berjudul, “*Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional di Pesantren (Studi di Pesantren ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kotesono Nganjuk)*”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003), hlm.vii.

¹⁵ Khanif Masum dengan judul, “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas V MIN Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm.vi.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Luluk Ifadah dengan judul, “*Nilai-Nilai Emosional Spiritual Quotient (ESQ) dalam pelajaran PAI (Studi kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansar Temanggung)*”.¹⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks pemahaman dan aplikasi ajaran dalam kehidupan nyata, dengan menganalisis sejauh mana nilai-nilai *Emosional Spiritual Quotient (ESQ)* dalam pembelajaran PAI di organisasi Rohis SMP N 1 Bansari, sedangkan dalam penelitian penulis akan mencoba melihat pengaruh kurikulum PAI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

Dari penelitian tersebut di atas secara umum mengandung kesamaan dengan penelitian yang penulis buat yakni menunjukkan betapa pentingnya EQ dan SQ dalam dunia pendidikan. Adapun yang mengidentifikasi penelitian diatas, bahwa penelitian ini menggunakan pengukuran kuantitatif dengan metode statistik dari pengaruh kurikulum PAI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Inu Indarto dengan judul, “*Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Komitmen Berorganisasi terhadap respon Guru Mengenai Perubahan Kurikulum di SMK Kabupaten Berbes*”.¹⁷ Hasil penelitian ini, (1) ada pengaruh simultan yang signifikan terhadap emosi (X1) dan komitmen berorganisasi (X2) terhadap respon guru mengenai perubahan kurikulum di SMK Kabupaten Brebes (Y). Hal ini berdasarkan perbandingan F_{hitung} (50,87) lebih tinggi dari F_{tabel} (3,07). (2) ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi (X1)

¹⁶ Luluk Ifadah dengan judul, “*Nilai-Nilai Emosional Spiritual Quotient (ESQ) dalam pelajaran PAI (Studi kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansar Temanggung)*”, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), hlm.v.

¹⁷ Inu Indarto yang berjudul, “*Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Komitmen Berorganisasi terhadap respon Guru Mengenai Perubahan Kurikulum di SMK Kabupaten Berbes*”, Tesis (Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007), hlm.vii.

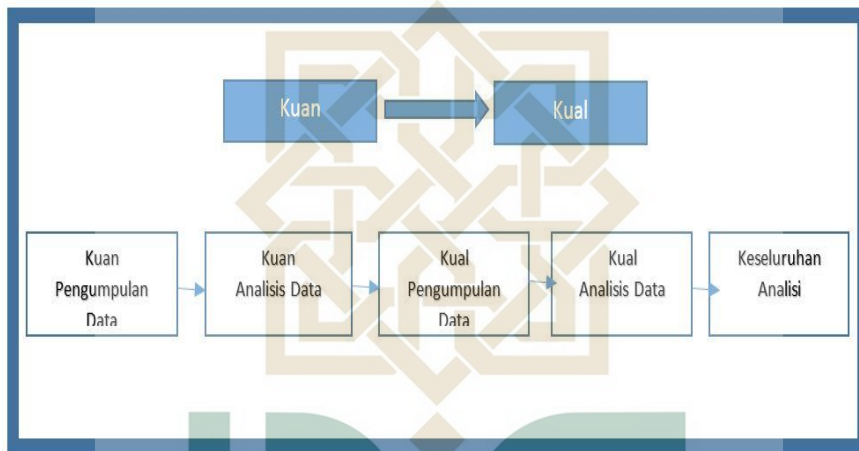
terhadap respon guru mengenai perubahan kurikulum (Y). Hal ini dibuktikan dengan perbandingan t_{hitung} (3,495) lebih tinggi dari t_{tabel} (2,617). (3) ada pengaruh yang signifikan komitmen berorganisasi (X2) terhadap respon guru mengenai perubahan kurikulum (Y). Hal ini dibuktikan dengan perbandingan t_{hitung} (5,029) lebih tinggi dari t_{tabel} (2,617). (4) besarnya pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat ditunjukkan pada R^2 sebagai koefisien determinasi yaitu 0,457. Hal ini berarti 45,7% respon guru mengenai perubahan kurikulum di SMK Kabupaten Brebes dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas dan 54,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Persamaan penelitian Inu Indarto dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosi sedangkan perbedaan adalah penelitian Inu Indarto kecerdasan emosi dihubungkan dengan komitmen organisasi terhadap responden guru mengenai perubahan kurikulum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan kecerdasan emosional dihubungkan dengan Kurikulum PAI Mengacu KKNL.

Jurnal Ivan Riyadi dengan judul, "*Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*".¹⁸ Dalam penelitian ini menjelaskan adanya relevansi antara nilai-nilai kecerdasan emosional dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti sama-sama melihat kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap kecerdasan emosional namun letak perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ivan Riyadi adalah peneliti juga melihat pada kecerdasan spiritual yang dipengaruhi oleh Kurikulum PAI Mengacu KKNL kemudian peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan lokasi penelitian di lembaga pendidikan perguruan tinggi.

¹⁸ Ivan Riyadi yang berjudul, "*Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*", Jurnal Studia Islamica, Vol.12, No.1, Juni 2015. hlm.141.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Kerangka berfikir ini disusun dengan dasar tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Berikut ini adalah kerangka konseptual untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka berfikir penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang ada.¹⁹ Berdasarkan kajian teori yang relevan dan sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh kurikulum PAI mengacu KKNI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

¹⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.96.

Ho: tidak terdapat pengaruh kurikulum PAI mengacu KKNi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh kurikulum PAI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Adapun yang menjadi jenis dalam penelitian ini adalah *mix method*. Metode *mix method* atau metode campuran merupakan metode yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif.²⁰ Sedangkan menurut Creswell *mix method* adalah suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Pendekatan *mix method* diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah terangkum dalam bab 1, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif dan rumusan masalah yang kedua dan ketiga dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan dilapangan yang akan memberikan pemahaman baru bagi masing-masing kurikulum KKNi sebagai opsi penyelesaian masalah.

Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap. Menurut Creswell strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan angket. Strategi ini menjadi tiga bagian yaitu:

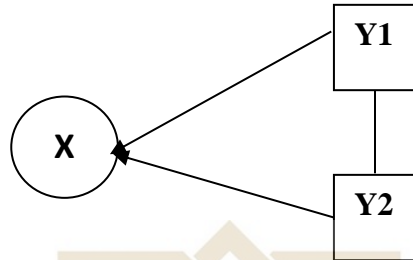
²⁰ *Ibid.*, hlm.8.

- a. Strategi eksplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis yang dibangun berdasarkan hasil awal kualitatif. Bobot atau prioritas ini pada data kuantitatif.
- b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot atau prioritas ini pada data kuantitatif.
- c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam pertahap pertama dan bobot dapat diberikan pada salah satu dari keduanya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama melakukan penyebaran kuesioner lalu menganalisis data kuantitatif terkait kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Hal ini berguna untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dan ketiga untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN Lhokseumawe beserta pengaruh keduanya terhadap Kurikulum PAI Mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe. Sementara itu untuk menjawab rumusan masalah pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif terkait implementasi kurikulum PAI Mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe.

Desain dalam penelitian ini menggunakan mix method sepadan. Dimana penelitian kualitatif untuk mengetahui implementasi Kurikulum PAI Mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe dan penggunaan metode kuantitatif untuk memperoleh tingkat kecerdasan emosional dan tingkat kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN

Lhokseumawe beserta pengaruh keduanya. Adapun kerangka desain dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.2 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- X : Kurikulum PAI mengacu KKNI
 Y1 : Kecerdasan Emosional
 Y2 : Kecerdasan Spiritual

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di IAIN Lhokseumawe yang terletak di Jl. Medan-Banda Aceh Desa Alue Awe Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian ini dimulai pada tanggal 1 April-30 April 2019.

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan
1	Senin, 1 April 2019	Menyampaikan tujuan pengisian angket untuk mahasiswa IAIN Lhokseumawe
2	Rabu, 3 April 2019	Penyampaian tujuan pengisian angket untuk dosen IAIN Lhokseumawe
3	Sabtu, 20 April 2019	Sebaran angket terkait kurikulum PAI mengacu KKNI terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa IAIN

		Lhokseumawe

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya atau bisa juga disebut elemen dalam suatu wilayah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Lhokseumawe yang berjumlah 140 Mahasiswa.

Mengingat populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah responden, maka peneliti melakukan penentuan jumlah responden (sampel fokus) dari seluruh mahasiswa yang merupakan populasi tertentu (populasi fokus). Dalam menentukan jumlah sampel dari populasi sebagaimana yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael* dalam Sugiyono dikemukakan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Rumus yang digunakan untuk mengukur sampel dari populasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\mu^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(n-1) + \mu^2 \cdot PQ}$$

keterangan:

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

μ^2 = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

$$d = 0,05$$

$$P = Q = 0,5$$

Dengan demikian dari data jumlah populasi = 140 Mahasiswa dengan kesalahan 5 %, maka jumlah sampelnya adalah= 100 mahasiswa. Dengan demikian data dalam penelitian ini bisa disebut dengan data kuantitatif yang berbentuk data skala interval. Pengukuran dalam penelitian ini yang menggunakan skala interval dimaksudkan untuk mengklasifikasikan variable yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan sata yang lain dan mempunyai bobot yang sama.²¹ Data interval tersebut bisa dikategorikan dalam bentuk empat tingkatan dengan menggunakan skala Likert, yaitu:

Tabel 1.1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Postif	Bobot Nilai	Negatif
Sangat Setuju	4	Sangat Tidak Setuju
Setuju	3	Tidak Setuju
Tidak Setuju	2	Setuju
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju

Berdasarkan pembagiannya terdapat dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti

²¹ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-varibel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.9.

berasal dari responden yaitu peserta didik, melalui proses penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti melalui dokumen, catatan, sarana dan prasarana pendukung dan lain-lainnya. Untuk keperluan analisis data yang dibutuhkan, maka peneliti mengumpulkan sejumlah data primer yang langsung didapatkan dari responden melalui angket yang disebar oleh peneliti. Angket yang disebar kepada responden menggunakan skala pengukuran likert sebagaimana yang tertera dalam tabel 1.1 data dalam penelitian juga.

4. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel induk yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.²²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel Independen adalah kurikulum PAI sedangkan variabel dependen adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

5. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan data

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau dengan kata lain langkah-langkah yang dilakukan dalam proses mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang

²² Sugiyono, *Statistika Pendidikan...*, hlm. 48.

diharapkan dari responden. Data yang akan diperoleh dari teknik ini adalah data tentang pengaruh kurikulum pai mengacu pada KKNi terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam sebuah percakapan secara berhadapan atau bisa pula melalui telepon yang terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data sekunder serta sebagai konfirmasi dari kuesioner yang telah diberikan untuk diketahui lebih lanjut penjelasannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan guna mengambil data otentik berupa foto serta dokumen-dokumen yang dapat memberikan informasi tambahan serta menggambarkan penelitian yang sedang diteliti.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan kisi-kisi pengembangan instrument diawali dengan menetapkan variable penelitian. Kemudian dirumuskan indikator yang akan diukur. Indikator merupakan butir-butir pernyataan dalam koesioner yang berbentuk *checklist*. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian yang pertama pernyataan-pernyataan tentang kecerdasan emosional sebagai variabel Y1 dan yang kedua berisi tentang pernyataan tentang kecerdasan spiritual Y2. Untuk lebih jelasnya kuesioner merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²³ Koesioner ini berisi daftar sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada sampel

²³ *Ibid.*, hlm.158.

supaya memberikan respon sesuai dengan mereka alami. Kuesioner disajikan secara tertutup, sehingga sampel hanya memberi centang pada tempat atau kolom yang sesuai. Koesioner ini juga digunakan untuk kurikulum PAI.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah *Checklist* atau kuesioner yang disusun berdasarkan skala *likert*. Adapun pilihan jawaban yang digunakan terdiri dari empat kategori, sebagaimana yang sudah dikemukakan sebelumnya yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dengan pemberian skor untuk pertanyaan positif antara lain: 4, 3, 2 dan 1. Adapaun untuk pemberian skor pada pertanyaan negative antara lain: 1, 2, 3 dan 4. Instrument tersebut digunakan untuk memperoleh data emperis dari masin-masing variable yang diteliti tersebut.

1) Angket kecerdasan emosional

Instrument kecerdasan emosional memuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.²⁴ Dalam instrument ini jawaban dari setiap item dikategorikan sebagai berikut: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrument kecerdasan emosional pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Kisi-kisi instrument kecerdasan emosional

No	Varibel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Postif	Negatif	
1	Kecerdasaa n Emosional	Kecerdasaaan diri	1,11, 21, 31, 41,51	6, 16, 26, 36, 46, 56	12

²⁴ Djaali & Puji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 28.

(Daniel Goleman)	Pengelolaan diri	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37, 47, 57	12
	Morivasi	3, 13, 23, 33, 43,53	8, 18,28, 38, 48,58	12
	Empati	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
	Kecerdasaan dalam membina hubungan dengan orang lain	5,15, 25,35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Total				60

2) Angket kecerdasan spiritual

Instrument kecerdasan spiritual memuat pernyataan-pernyataan dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.²⁵ Dalam instrument ini jawaban dari setiap item dikategorikan sebagai berikut sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrument kecerdasan spiritual pada tabel 1.3

Tabel. 1.3 Kisi-kisi instrument kecerdasan spiritual

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Postif	Negatif	
1	Kecerdasaan Spiritual (Danah Zohar dan Ian Marshal)	Kemampuan untuk bersikap fleksibel	1,11, 21, 31, 41,51	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
		Kemampuan untuk menghadapi dan	2, 12, 22, 32, 42, 52	7, 17, 27, 37,	12

²⁵ *Ibid.*, hlm.28.

	memanfaatkan penderitaan		47, 57	
	Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit	3, 13, 23, 33, 43,53	8, 18,28, 38, 48,58	12
	Kualitas hidup yang diilhai oleh visi dan nilai	4, 14, 24, 34, 44, 54	9, 19, 29, 39, 49, 59	12
	Keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	5,15, 25,35, 45, 55	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Total				60

6. Teknik Analisis Data

Setelah terkumpul maka tahap selanjutnya melakukan analisis data, dikarenakan peneliti menggunakan penelitian campuran, maka dengan demikian penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Kualitatif

Pada penelitian ini analisis data kualitatif berfokus pada Implementasi kurikulum PAI Mengacu KKNi di IAIN Lhokseumawe serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum PAi Mengacu KKNi. Proses analisis data kualitatif di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses berfikir yang memerlukan dan keleluasaan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data ini berarti merangkum, memilih hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi ini dibantu dengan arah tujuan penelitian. Sehingga data yang

dihasilkan benar-benar merupakan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

- 2) Penyajian data (display data) yaitu bentuk penyajian data yang bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks naratif.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding drawing and verification). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini bisa berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti jelas. Dengan demikian penarikan kesimpulan dan verifikasi akan menjawab masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

b. Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini analisis data kualitatif berfokus pada tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. Proses analisis data kuantitatif di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan yakni melakukan pengecekan kelengkapan instrument
- 2) Tahap uji validitas dan reliabilitas
- 3) Penilaian, penilaian tingkat masing-masing indikator dilakukan dengan menghitung mean (rata-rata) dari perolehan skor dalam kuesioner.

Sebelum instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang

dimaksud. Untuk menguji apakah suatu instrument itu dapat dikatakan valid atau tidak, maka perlu diadakan beberapa pengujian diantaranya :

a. Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan keabsahan atau kevalidan suatu instrument.²⁶ Sebuah item dikatakan valid jika skor pada item tersebut mempunyai kesejajaran dengan skor soal. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah product moment dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah variable X (skor tiap butir soal yang akan dicari validitasnya)

$\sum y$ = Jumlah variable Y (skor total)

$\sum x^2$ = Jumlah variable X dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah variable Y dikuadratkan

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran itu mengukur apa yang diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner

²⁶ *Ibid.*, hlm.29.

yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukur.²⁷ Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument telah memiliki daya ketepatan mengukur atau belum. Perhitungan validitas sistem skala 1 dan 2 dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing butir dengan skor total. Jika masing-masing butir berkorelasi positif dengan skor total dan nilai p dinyatakan dengan signifikan, maka butirnya dinyatakan valid, sebaliknya jika salah satu dari kedua kriteria tersebut tidak dipenuhi maka butirnya dinyatakan gagal atau dapat menggunakan Ms Excel dengan rumus fungsi yang secara langsung dapat ditulis: “=CORREL (Rings1; Rings)”. Setelah itu diketahui Setelah diketahui r_{hitung} , maka dipadukan dengan r_{tabel} . untuk selanjutnya instrument dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan instrument dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ adapun cara yang lebih cepat dengan menggunakan program SPSS for windows.

Berikutlah langkah-langkah dalam melakukan uji validitas instrument menggunakan metode *correlate bivariate*: a) Buka program SPSS pada kontak dialog SPSS for Windows, Klik *cancel* karena ingin membuat data baru, b) Pada tampilan SPSS yang terbuka, klik *variable view*, c) Masukan data hasil penelitian dalam SPSS, d) Kemudian klik *Analyze->Correlate->Bivariate*, e) Kemudian akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlation*, selanjutnya masukkan semua butir item yang akan diujikan ke kotak *variable* dan f) Selanjutnya klik *ok*, sehingga muncul *output*

²⁷ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 103.

b. Reliabilitas

Adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan.²⁸ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah tehnik *Alfa Cronbrach*.²⁹ Untuk menginterpretasikan koefisien *Alfa* di gunakann kategori menurut Suharsimi Arikunto yaitu:³⁰

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Alpha

No	Koefisien	Interprestasi
1	Antara 0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,500	Sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-0,199	Sangat Rendah

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrument yang hasilnya dapat dipercaya. Reabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya digunakan alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Adapun rumus yang dipakai untuk mencari reabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan KR-20 dengan persamaan sebagai berikut:

²⁸ Masri Singarimbus dan Spfyan E, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES,1989), hlm. 140.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 282.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.146.

Dalam pengujian reliabilitas instrument penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program windows SPSS. Dengan pengujian menggunakan kriteria 0,7 apabila nilai *Cronbrach* apha lebih dari 0,7 maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya apabila nilai *Alfa Cronbrach* kurang dari 0,7 maka dinyatakan tidak reliabel. Adapun cara untuk melakukan uji reliabilitas: a) Buka program SPSS dan masukkan semua data bagian view, b) Klik *Analyze-> Scale-> Reliability Analysis*, c) Pada kontak dialog *Reliability Analysis*, pindahkan semua butir item kebagian item dan pada model pilih *Alpha*, kemudian klik *meu statistic* dan d) Pada kolom *descriptive for*, centang pada bagian *scale if item deleted* dan selanjutnya klik *continue* dan terakhir klik OK.

Dalam penelitian ini, analisis yang akan digunakan adalah analisis statistik inferensial. Karena peneliti menggunakan sampel dari populasi untuk memperoleh data penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah gejala- gejala yang diteliti mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variable normal atau tidak.³¹ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametik. Untuk itu sebelum peneliti akan menggunakan teknik analisis parametik sebagai analisisnya,

³¹ *Ibid.*, hlm.37.

maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu distribusi normal atau tidak.

Pengajuan ini menggunakan bantuan *software SPSS for windows*, untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik menggunakan beberapa rumus yang telah diuji keterandalanya yaitu uji *Liliforsc*. Adapun langkah-langkah uji normalitas sebagai berikut: a) Melakukan perhitungan normalitas program SPSS 24.0, b) Memasukan data nilai, c) Klik *Analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, pilih *Explore*, d) Setelah terbuka kotak dialog *Explore* pindahkan nilai masing-masing Mahasiswa ke kolom *dependent list* dan *factor list*, e) Pilih Plot kemudian checklist (V) *normality plot with test*, klik ok, maka hasil normalitas data yang dibutuhkan muncul dan f) Perhatikan nilai sig pada kolo *Shapiro Wilk*.³²

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows*. Adapun langkah-langkah uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan variansi antara kedua kelas sampel

Ha : Terdapat perbedaan variansi antara kedua sampel

³² Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm.15.

- b) Melakukan perhitungan heteroskedastisitas menggunakan SPSS 24.0
- c) Masukan data nilai Mahasiswa
- d) Klik *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*
- e) Setelah terbuka kotak dialog *One-Way Anova*
- f) Setelah terbuka dialog *One-Way Anova* pindah nilai masing-masing mahasiswa ke kolom *dependent list* dan *factor list*
- g) Pilih *Options* kemudian ceklist (V) *homogeneity of variance tests*, klik ok, maka hasil homogenitas data yang dibutuhkan akan muncul.
- h) Perhatikan nilai sig pada tabel pada tabel *homogeneity of variance*.³³
- i) Menguji Hipotesis, dimana hipotesis diterima apabila H_0 jika $\text{sig} > 0,05$ namun sebaliknya jika nilai $< 0,05$ maka H_0 di tolak

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variable independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Tolerance* dan VIF. Apabila diperoleh *tolerance* mendekati 1 dan VIF tidak lebih dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih lanjutnya peneliti menggunakan bantuan *software SPSS for window*.

³³ *Ibid.*, hlm. 17.

4. Model analisa Regresi Ganda

Regresi ganda berfungsi untuk menari besarnya pengaruh dan kontribusi dua variable bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variable terikat.³⁴ Fungsi persamaan yang digunakan untuk analisa ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana :

Y : Kurikulum PAI
a : konstanta
b1, b2 : Koefesien regresi
X1 : kecerdasan emosional
X2 : Kecerdasaan spiritual

Untuk lebih lanjut peneliti menggunakan bantuan software *SPSS for windows*.

7. Uji Keabsahan Data

Agar suatu penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara praktis maka diperlukan sebuah teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar alat itu sendiri untuk keperluan sebagai pembanding data. Menurut Meleong, triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber data, triangulasi metode dan triangulasi teori.³⁵

Dalam penelitian, uji keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi sumber data dimana membandingkan serta mengecek embali derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

³⁴ *Ibid.*, hlm. 39.

³⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.25.

yang berbeda.³⁶ Proses antara lain membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan apa yang dikatakan oleh responden di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan perkataan responden tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu dan membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami isi pada tata letak tesis ini, maka perlu disajikan dengan menggunakan sistematika pembahasan.

Bab satu berupa pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teori yang memuat fungsi sebagai acuan teoretik dalam penelitian yang mana di dalamnya akan menjelaskan tentang pengaruh kurikulum PAI, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, adapun hal yang tercakup dalam bab ini antara lain; pengertian kurikulum pai, dasar-dasar kurikulum pai, pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, aspek penilaian kecerdasan emosional, pengertian kecerdasan spiritual, spek penilai kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual.

Bab tiga berupa gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari viodata IAIN Lhokeumawe, visi, isi dan tujuan, keadaan dosen dan pegawai tata usaha, keadaan siswa dan keadaan fasilitas.

Bab empat berisi tentang kurikulum PAI, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang terdiri dari pembahasan kurikulum PAI, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, pengaruh kurikulum PAI terhadap kecerdasan emosional, pengaruh kurikulum PAI terhadap

³⁶ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 322.

kecerdasan spiritual, uji prasyarat (Uji Normalitas, Uji Heteroskensisitas dan Uji Multikoleniritas dan Uji Hipotesis).

Bab lima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang peneliti ajukan dalam kaitan kecerdasan emosional dan kecedasan spiritual mahasiswa IAIN Lhoksesumawe.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum PAI mengacu KJNI di IAIN Lhokseumawe sudah terlaksana namun belum maksimal oleh karena itu pihak kampus IAIN Lhokseumawe senantiasa selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum PAI mengacu KJNI dengan cara memberikan banyak pelatihan kepada para dosen yang mengajar khususnya di PAI sendiri, agar para dosen tersebut memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum KJNI sehingga implementasi kurikulumnya dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar.
2. Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa IAIN Lhokseumawe menurut perspsi 100 responden itu $8807 \div 12800 = 68,80\%$ dari kriteria yang ditetapkan dimana nilai 8.807 termasuk dalam ketegori interval “diantara kurang baik dan cukup baik”, akan tetapi nilai 8.807 lebih mendekati ke cukup baik. Sementara itu untuk kecerdasan spiritual dimana menurut perspsi 100 responden itu $15452 \div 19600 = 78,83\%$ dari kriteria yang ditetapkan. Dimana nilai 15.452 termasuk dalam ketegori interval “cukup baik dan sangat baik”, akan tetapi nilai 15.452 lebih mendekati ke cukup baik.
3. Ada pengaruh kurikulum PAI Mengacu KJNI terhadap Kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe hal ini diperoleh sebesar 71 %, sementara itu pengaruh kurikulum PAI Mengacu KJNI terhadap Kecerdasan emosional di peroleh sebesar 50.2% dan pengaruh kurikulum PAI Mengacu KJNI

terhadap Kecerdasaan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe sebesar 79%.

B. Saran

1. Kurikulum 2016 atau Kurikulum yang mengacu kepada KKNI Jurusan Pendidikan Agama Islam telah disusun oleh tim yang terdiri dari beberapa dosen Jurusan dengan melibatkan asosiasi dan pihak-pihak terkait melalui proses yang panjang. Seyogyanya jurusan lebih inisiatif di dalam menghimbau dosen yang masih kesulitan beradaptasi dengan kurikulum ini untuk terus berusaha keras dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan pencapaian.
2. Karena keterbatasan waktu dan beberapa hal, peneliti hanya menfokuskan penelitian pada mekanisme kurikulum PAI mengacu KKNI serta implementasi Kurikulum PAI Mengacu KKNI. Peneliti berharap akan ada penelitian selanjutnya yang melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan pembahasan mengenai pengembangan kurikulum PAI Mengacu KKNI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Aida Hayani, Skripsi dengan berjudul, “*Hubungan Soft Skills Guru Terhadap Akhlak Qur’ani Santri Misbahul Ulum Paloh*”, 2017.
- Ari Ginanjar A, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, Jakarta: Arga, 2006.
- Cornelius Trihendradi, *Step by Step IBM SPSS 21*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Danah Zohar, Iain Marshal, *Kecerdasaan Spritual*, Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasaan Spritual Dalam Berpikir Integritas dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2002.
- Daniel Goleman, *Kecerdasaan Emosional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Djaali & Puji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Dokumen Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan SN-DIKTI Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Lhokseumawe tahun 2019.

- Hendro Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Asksara, 1993.
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Inu Indarto, Tesis dengan judul, “*Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Komitmen Berorganisasi terhadap respon Guru Mengenai Perubahan Kurikulum di SMK Kabupaten Berbes*), Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Ivan Riyadi yang berjudul, “*Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman*”, Jurnal Studia Islamica, Vol.12, No.1, Juni 2015.
- Khanif Masum, Tesis dengan judul, “*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas V MIN Jejeran Bantul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Luluk Ifadah, Tesis dengan judul, “*Nilai-Nilai Emosional Spritual Quotiet (ESQ) dalam pelajaran PAI (Studi kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansar Temanggung)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muh Zulkifli, Tesis dengan judul, “*Pengaruh Kecerdasaan Emosional dan Kecerdasaan Spritual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur*”, 2015.
- Mujahidatul Islam, Tesis dengan judul, “*Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional di Pesantren (Studi di Pesantren ar-Raudatul ‘Ilmiyyah Kotesono Nganjuk)*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2003.
- Masri Singarimbus dan Spfyan E, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Marliana, *Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*”, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13 No. 2, Desember 2013.

- M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Marsa Sinetar, *Spiritual Intelligence:Kecerdasaan spiritual*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2001.
- Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, cet. Ke-1, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Napoleon Hill, *17 Principles Reach for Star Perfomance*. Terj. Nuretno, *17 Prinsip mengapai Prestasi Gemilang*, Bandung: Multi Media, 2002
- Nurdi, *Jurnal Pengaruh Kecerdasaan Emosional terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah*, Administrasi Pendidikan Vol.IX. No. April. 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab V Pasal 64.
- Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab II Pasal 6.
- Monty P. Setiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasaan*, Jakarta: Pustaka Pupuler Obor, 2003.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Phil. Kamarudin Amin, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu pada KKNi dan SN-Dikti*, Jakarta : Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2018.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-varibel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2016.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utaman, 2002.

Toto Asmara, *Kecerdasaan Ruhaniyah (Trancendental Intelegence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Ulfah Rahmawati, Tesis dengan judul, "*Pengembangan Kecerdasan Spritual Santri (Studi terhadap kegiatan keagamaan di Rumah Tahfidzqu Deresan Putri Yogyakarta)*". Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Yahya Jaya, *Spritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENELITIAN
PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP
KECERDASAAN EMOSIONAL DAN KecERDASAAN SPRItual
MAHASISWA IAIN LHOKSEUMAWE

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden

1. Nama :
 2. Jabatan :
 3. Jurusan :
-

PETUNJUK PENGISIAN:

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini, dengan cara memberikan jawaban yang selengkap-lengkapnya dan setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan salah atau benar. Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

1. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi)?
2. Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNi yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe?
3. Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan *workshop* tentang KKNi? Apakah bapak/ibu paham?
4. Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Lhokseumawe?
5. Apa saja kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNi yang ada di Prodi PAI saat ini? Apakah bapak/ibu sudah membuat RPS?

Nama : Saiful Bahri, MA
 Jabatan : Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNI)	Saya setuju dengan perumusan dan penyusunan kurikulum KKNI pada perguruan tinggi. Dikarenakan capaian dari KKNI itu sendiri selaras dengan capaian lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Selain itu KKNI dapat menghasilkan output mahasiswa yang berkompentensi dengan baik dibidangnya masing-masing. Sehingga dapat bersaing pada dunia kerja nantinya
2	Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe	Implementasi kurikulum mengacu KKNI belum secara maksimal. Memang pada Jurusan PAI sudah ada kegiatan dalam pembuatan atau penyusunan RPS, akan tetapi kami masih membutuhkan arahan atau masukan dari para dosen ahli pakar kurikulum tentang bagaimana menyusun RPS dengan baik dan benar, agar bisa menjadi acuan dan pedoman bagi Jurusan PAI dalam Penyusunan RPS nya. Akan tetapi dari Hasil Observasi peneliti dapat dilihat bentuk RPS yang peneliti dapatkan di dalamnya mencakup: Nama Matakuliah, Kode/SKS, Status Mata kuliah, Deskripsi singkat mata kuliah, Materi Pokok Bahasan ataupun Topik, Evaluasi yang direncanakan, bahan, sumber informasi dan referensi.
3	Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan <i>workshop</i> tentang KKNI? Apakah bapak/ibu paham	Kegiatan seminar dan <i>workshop</i> telah dilakukan oleh program studi PAI sebanyak dua kali yakni pada tahun 2017 dan 2018 dengan menghadirkan para pakar kurikulum yakni Dr. Suwadi, MA dan Prof Dr Phil Kamaruddin Amin
4	Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Lhokseumawe	Hal utama yang dilakukan dengan menghadirkan dosen ahli dari luar kemudian dilakukan pelatihan terkait adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
5	Apa saja kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI saat ini?	Terkadang dosen-dosen merasa kesulitan dalam memahami secara menyeluruh tentang penyusunan RPS dan hanya beberapa dosen yang menyerahkannya

--	--

Nama : Dr. Fauzan, MA
 Jabatan : Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNI)	Sejauh ini salah satu upaya yang kami lakukan adalah melakukan seminar dan workshop baik tingkat Institute, Fakultas maupun tingkat program studi itu sendiri dengan menghadirkan para pakar dan ahli kurikulum yang telah kami mulai lakukan. Tentu sangat bagus jika di kampus IAIN Lhokseumawe sudah mulai diterapkannya kurikulum pebelajaran yang mengacu kepada KKNI, baik pada Jurusan PAI maupun Jurusan lainnya, karena dengan diberlakukannya kurikulum yang mengacu kepada KKNI selain dapat bersaing dengan kampus-kampus lain yang ada di luar Aceh juga dapat meningkatkan kualitas mutu pembelajaran dan pemberian materi pembelajarn kepada para Mahasiswa juga akan lebih baik dari berbagai Aspek yang berhubungan langsung degan kecerdasan mahasiswa
2	Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe	Sejauh yang saya ketahui belum maksimal karena kurikulum tersebut baru dilaksanakan pada tahun ini, dan untuk tahun yang lalu kita hanya menggunakan acuan yang telah disediakan oleh IAIN Lhokseumawe
3	Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan <i>workshop</i> tentang KKNI? Apakah bapak/ibu paham	Kegiatan seminar dan <i>workshop</i> telah dilakukan oleh program studi PAI sebanyak dua kali yakni pada tahun 2017 dan 2018 dengan menghadirkan para pakar kurikulum yakni Dr. Suwadi, MA dan Prof Dr Phil Kamaruddin Amin
4	Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Lhokseumawe	Disini kami mengundang tim ahli untuk bisa membimbing kami dalam pembuatan Learning outcome serta bentuk RPS seperti apa.
5	Apa saja kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI saat ini? Apakah bapak/ibu sudah	Kendalanya adalah tidak semua dosen mengerti dalam menjalan kurikulum KKNI ini sehingga mereka masih menggunakan acuan yang terdahulu. Alhamdulillah saya pribadi sudah membuat RPS

	membuat RPS	

Nama : Mutia M.Amin, M.Pd
 Jabatan : Dosen Tetap

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNI)	Saya setuju dengan perumusan dan penyusunan kurikulum KKNI pada perguruan tinggi. Dikarenakan capaian dari KKNI itu sendiri selaras dengan capaian lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi. Selain itu KKNI dapat menghasilkan output mahasiswa yang berkompetensi dengan baik dibidangnya masing-masing. Sehingga dapat bersaing pada dunia kerja nantinya
2	Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe	Masih belum maksimal dalam pengimplementasiannya
3	Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan <i>workshop</i> tentang KKNI? Apakah bapak/ibu paham	Kegiatan seminar dan <i>workshop</i> telah dilakukan oleh program studi PAI sebanyak dua kali yakni pada tahun 2017 dan 2018 dengan menghadirkan para pakar kurikulum yakni Dr. Suwadi, MA dan Prof Dr Phil Kamaruddin Amin
4	Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Lhokseumawe	Setau saya dengan penyusunan LO terlebih dahulu sehingga nanti pembelajarannya dapat terarah dengan baik
5	Apa saja kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI saat ini? Apakah bapak/ibu sudah membuat RPS	adanya pemangkasan biaya yang ada pada prodi PAI menjadi kendala dalam Implementasi Kurikulum PAI Mengacu KKNI khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana . saya masih kesulitan dalam membuat RPS.

Nama : Anisaturrahmi, MA
 Jabatan : Dosen Tetap

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indoensia (KKNI)	Saya setuju dengan adanya kurikulum PAI Mengacu KKNI, di IAIN Lhokseumawe, maka meskipun kuliahnya di IAIN Lhokseumawe tetapi struktur kurikulum perjurusannya sama, serta <i>core</i> kurikulumnya juga sama. Dengan kata lain kualitas pembelajaran kita meskipun kuliahnya di kampus IAIN Lhokseumawe Aceh, sistem pendidikannya hampir sama dan tidak jauh teringgal dengan kualitas kampus yang ada di luar Aceh walaupun kualitasnya lebih jauh dari kita, misalnya LO (<i>learning out come</i>) bagus maka struktur isi akan sesuai dengan profil lulusannya yakni akan bagus pula
2	Bagaimana Implementasi kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Lhokseumawe	Sudah berjalan walaupun masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek dan terkadang masih terpaku kepada acuan yang lama
3	Sudah berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan dan <i>workshop</i> tentang KKNI? Apakah bapak/ibu paham	Sudah dua kali dengan memghadirkan tim ahli dari Yogyakarta
4	Bagaimana tahapan atau langkah pengembangan kurikulum yang ada di Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di IAIN Lhokseumawe	Setau saya pertama diadakan <i>workshop</i> dan seminar, kemudian diajarkan bagaimana sebenarnya KKNI tersebut kemudian disusun LO matakuliah sesuai dengan LO profil Lulusan dan dibuat dalam bentuk RPS dan kemudian baru diimplementasikan
5	Apa saja kendala bapak/ibu selaku dosen dalam mengimplementasikan kurikulum mengacu KKNI yang ada di Prodi PAI saat ini? Apakah bapak/ibu sudah membuat RPS	Kendala utama adalah tidak semua dosen terlibat dalam <i>workshop</i> tersebut dikarenakan dengan banyak dosen ada agenda diluar dan lain-lainnya di tambah lagi KKNI sedikit lebih sulit dibandingkan dengan yang lainnya. Sejauh ini saya terlibat dalam <i>workshop</i> tersebut dan RPS sudah ada

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP
KECERDASAAN EMOSIONAL DAN KecERDASAAN SPRItual
MAHASISWA IAIN LHOKSEUMAWE

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden

Nama :
Semester :
Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN:

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini, dengan cara memberikan jawaban yang selengkap-lengkapnyA dan setiap alternatif jawaban tidak mewujudkan salah atau benar. Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

1. Apakah kompetensi yang anda butuhkan sebagai mahasiswa PAI?
2. Menurut anda apakah dalam Prodi PAI menyiapkan matakuliah yang mampu menunjang anda?
3. Apakah terdapat matakuliah bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda sebagai seorang guru PAI?
4. Apakah selama perkuliahan terdapat matakuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain di samping keilmuan PAI?
5. Bagaimana implementasi matakuliah tersebut, apakah dengan cara kuliah tersebut dapat meningkatkan motivasi anda dalam membuat sebuah karya?
6. Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan?
7. Apakah terdapat hambatan selama perkuliahan?
8. Bagaimana metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan?
9. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan dosen selama perkuliahan?

Nama : Agus Salim
 Semester : VIII
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kompetensi yang anda butuhkan sebagai mahasiswa PAI?	Kompetensi yang kami butuhkan sebagai mahasiswa PAI adalah pemahaman materi PAI yang baik dan kami ingin dididik untuk bagaimana menjadi guru yang professional dan handal dalam memberikan pemahaman tentang ilmu pendidikan agama Islam kepada siswa baik di tingkat SD, SMP, dan SMA, setelah kami tamat nanti, dan juga bisa menjadi guru yang memberikan contoh perilaku yang baik kepada para siswa dan siswi nantinya di sekolah
2	Menurut anda apakah dalam Prodi PAI menyiapkan matakuliah yang mampu menunjang anda	Ya, Prodi PAI menyiapkan matakuliah yang mampu menunjang seperti Fiqh, kenapa matakuliah Fiqh? Karena dengan matakuliah mampu memberikan banyak hal yang dianjurkan seperti tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat Islam
3	Apakah terdapat matakuliah bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda sebagai seorang guru PAI?	Ada yaitu matakuliah khusus pembelajaran PAI, kenapa dengan pembelajaran PAI? Karena matakuliah sangat ditonjolkan diajarkan berbagai anekaragam baik itu metode dan teknik agar anak-anak atau peserta didik tidak bosan dengan apa yang diajarkan.
4	Apakah selama perkuliahan terdapat matakuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain di samping keilmuan PAI	Kami disini selain mata kuliah khusus PAI juga diberikan beberapa materi pembelajaran lain, seperti salah satunya, yaitu pelajaran PKN, yang di dalamnya mengajarkan tentang kewarganegaraan dan Pancasila. Jadi dengan adanya mata kuliah tersebut kami juga bisa mendapatkan ilmu

		tambahan, serta dapat menjadi bekal tambahan bagi kami kedepannya, apabila nanti di tempat kami mengajar ada guru yang mengajarkan mata pelajaran PKN yang berhalangan hadir, maka kami bisa membantu menggantikannya untuk sementara waktu, serta kamu juga dapat memadukan mata pelajaran PKN tersebut dengan pelajaran Agama
5	Bagaimana implementasi matakuliah tersebut, apakah dengan cara kuliah tersebut dapat meningkatkan motivasi anda dalam membuat sebuah karya	Dengan mengimplementasikan atau melakukan pembelajaran dengan beraneka pembelajaran seperti pada matakuliah Fiqh dan ini sangat memotivasi saya dalam pembelajaran lainnya.
6	Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan	Ada yaitu karya memodifikasikan power point agar anak-anak atau peserta didik menarik dalam pembelajaran dan tidak bosan
7	Apakah terdapat hambatan selama perkuliahan	Ada hambatan, kurangnya infokus yang sediakan oleh pihak kampus
8	Bagaimana metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan	Metode kelompok, tanya jawab dan ceramah
9	Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan dosen selama perkuliahan	Bentuk penilaian yang ada prodi PAI seperti pemberian tugas, midtem dan uas. Namun kebanyakan dosen di PAI juga menekankan keaktifan mahasiswa dalam kelas ketika menyampaikan pendapat ataupun argumentasi terkait problema yang dibahas

Nama : Saryulis
 Semester : II
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kompetensi yang anda butuhkan sebagai mahasiswa PAI?	Kompetensi yang kami butuhkan adalah menjadi guru yang profesional dan handal sehingga siap untuk ditempatkan di tingkat SD, SMP atau SMA
2	Menurut anda apakah dalam Prodi PAI menyiapkan matakuliah yang mampu menunjang anda	Ada yaitu seperti matakuliah Fiqh dikarenakan matakuliah tersebut banyak hal yang diajarkan seperti tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat Islam
3	Apakah terdapat matakuliah bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda sebagai seorang guru PAI?	Ada yaitu matakuliah khusus pembelajaran PAI, matakuliah ini sangat ditonjolkan dan diajarkan
4	Apakah selama perkuliahan terdapat matakuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain di samping keilmuan PAI	Alhamdulillah ada. Contohnya matakuliah Metopen, matakuliah tersebut sangat berguna untuk penelitian saya
5	Bagaimana implementasi matakuliah tersebut, apakah dengan cara kuliah tersebut dapat meningkatkan motivasi anda dalam membuat sebuah karya	Ya matakuliah yang ada di IAIN Lhokseumawe semenjak diberlakukan kurikulum yang baru sangat terasa dimana sangat berbeda dengan tahun kak tingkat dimana tahun saya sudah banyak melatih skill kami sehingga jika kami lulus maka kami menjadi guru yang profesional
6	Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan	Ada karya seperti membuat karya tulis ilmiah, mengkreasikan power point sehingga kelihatan menarik

7	Apakah terdapat hambatan selama perkuliahan	“...Kami sangat terkendala dalam proses pembelajaran ketika ingin menggunakan infokus/proyektor, dimana ketersediaan infokus tersebut sangatlah terbatas dan harus meminjam ke sekretariat Jurusan. Sehingga di situ kami sudah termakan waktu beberapa menit dalam kegiatan belajarnya...”
8	Bagaimana metode yang dilakukan oleh dosen selama perkuliahan	Metode yang digunakan selama perkuliahan ceramah, presentasi, miniresearch
9	Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan dosen selama perkuliahan	Bentuk penilaian itu tergantung dosennya ad adosen yang tidak ada uas penilaian uas berdasarkan dosen tersebut jika sudah dianggap layak maka tidak usah ikut lagi, namun kebanyakan dosen tetap melihat kehadiran, Tugas, Mid dan Uas

Nama : Muhammad Arif
Semester : VI
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah kompetensi yang anda butuhkan sebagai mahasiswa PAI?	Kompetensi yang saya butuhkan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist dll, karena beberapa matakuliah tersebut sangat diajarkan untuk dapat dikuasai sebagai lulusan Prodi Pendidikan Agama Islam
2	Menurut anda apakah dalam Prodi PAI menyiapkan matakuliah yang mampu menunjang anda	Di Prodi PAI memberikan matakuliah penunjang seperti Fiqh, Qira'ahtul Khutub, Tajwid, Akhlak.
3	Apakah terdapat matakuliah	Ada beberapa matakuliah yang

	bidang PAI yang sangat ditonjolkan khususnya dalam mempersiapkan anda sebagai seorang guru PAI?	ditonjolkan yaitu Fiqh dicampurkan dengan pendidikan dan difokuskan bagaimana cara belajar dan mengajar Fiqh dengan cara yang modern
4	Apakah selama perkuliahan terdapat matakuliah yang menurut anda menunjang kompetensi lain di samping keilmuan PAI	Ya ada matakuliah penunjang kompetensi PAI seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
5	Bagaimana implementasi matakuliah tersebut, apakah dengan cara kuliah tersebut dapat meningkatkan motivasi anda dalam membuat sebuah karya	Ya, matakuliah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris mampu melebarkan kiprah saya dikancah internasional dan saya sering membuat karya tulis ilmiah. Dan saya juga memperoleh Beasiswa BI
6	Adakah karya yang sudah anda hasilkan selama perkuliahan	Alhamdulillah ada beberapa karya yang sudah saya hasilkan
7	Apakah terdapat hambatan selama perkuliahan	Kami sangat kesulitan dalam mengakses sumber-sumber yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang kami butuhkan sebagai referensi atau rujukan dalam mendukung materi pembelajaran yang kami dapatkan sehingga kami banyak menghabiskan waktu di warnet hanya untuk mendapatkan sumber pembahasan ditambah lagi jarak tempuh ke warnet dari kampus lumayan jauh. Selain itu juga ketersediaan buku di perpustakaan masih kurang memadai yang akhirnya kami harus mencari perpustakaan daerah
8	Bagaimana metode perkuliahan yang dilakukan oleh dosen	Disini kami dalam proses pembelajarannya para dosen mengajar dengan berbagai macam metode,

	selama perkuliahan	diantaranya seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan beberapa metode pembelajaran lainnya seperti metode belajar dalam memahami dan menalaah gambar yang ditampilkan menggunakan proyektor, serta kami juga ketika tampil presentai makalah menggunakan proyektor agar memudahkan interaksi antara pemakalah dengan audiens.
9	Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan dosen selama perkuliahan	penilaian yang dilakukan terkadang bersifat obyektif dan subyektif. Jika dari 10 dosen PAI maka terdapat 4 dosen yang melakukan penilaian secara obyektif dengan melihat dari segala segi yang berkaitan dengan mahasiswa mulai dari kehadiran, kesiapan tugas, keaktifan serta midtem dan uas. Namun sebaliknya terdapat 6 dosen yang melakukan penilaian secara subyektif dimana mereka hanya melihat dari segi absensi saja tanpa melihat unsur-unsur lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH KURIKULUM PAI MENGACU KKNi TERHADAP KECERDASAAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAAN SPRITUAL MAHASISWA

Daftar berikut berkaitan dengan identitas responden

Nama :
 Semester :
 Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN:

Anda diminta memberikan pendapat atas pernyataan dibawah ini, dengan cara memberikan tanda check (√) pada baris yang telah disediakan dan setiap alternatif jawaban tidak mewjudkan salah atau benar.

Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

Pertanyaan

SS : Jika pertanyaan tersebut sangat sesuai dengan diri anda (A)

S : Jika pertanyaan tersebut sesuai dengan diri anda (B)

TS : Jika pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan diri anda (C)

STS : Jika pertanyaan tersebut sangat tidak sesuai dengan diri anda (D)

A. Kecerdasaan Emosional

Butir-butir yang Dinilai	Pengampu			
	A	B	C	D
Kecerdasaan diri				
Saya sering tidak mampu melakukan sesuatu				
Saya mempunyai kemampuan untuk				

mendapatkan apa yang saya inginkan				
Saya bisa menyadari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan saya				
Saya adalah orang yang perfeksionis				
Saya merasa tidak peduli, kalau dimarahi orang tua				
Saya tahu betul bahwa perasaan malu bertanya dapat membuat saya kesulitan dalam memahami pelajaran				
Saya menyadari bila keinginan saya tidak terpenuhi				
Saya merasa tidak peduli, kalau dimarahi orang tua				
saya tidak merasa khawatir bila saya tidak belajar untuk UTS				
Saya tidak suka jika membuat full paper/ makalah dll				
Saya merasa kesulitan dalam mempresentasikan makalah				
Mengelola Emosi (pengelolaan diri)				
Saat teman menceritakan rahasianya maka saya akan menyimpan rahasia itu dan tidak menceritakan kepada orang lain				
Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan saya missal mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll				

Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan degan tidak mengulur waktu				
Saya tetap belajar meskipun tiada ada UTS				
Disaat guru menjelaskan pelajaran di kelas saya selalu berkonsentrasi				
Saya tidak sudi mengikuti ajakan teman saya untuk bolos kampus				
Saya sering terlambat datang ke sekolah				
Saya merasa ejekan teman kepada saya perlu dibalas				
Jika orang tua mengecewakan saya, saya akan mengurung diri dalam kamar dan melakukan aksi diam				
Saya enggan jika saya berbicara tidak ada yang mendengarkan				
Saya tidak suka jika pendapat saya dikomentari				
Saya enggan diberi saran oleh teman walaupun bersifat positif				
Motivasi				
Saya tidak mempunyai cita-cita untuk masa depan saya				
Saya selalu memiliki sika optimis (tidak mudah menyerah) untuk meraih tujuan yang saya inginkan				
Saya belajar setiap hari walaupun tanpa				

diperintah orang lain				
Saya tidak berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan saya				
Bila saya memenuhi hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan menyerah				
Saya tidak punya target dalam belajar				
Saya tetap berusaha meraih IP terbaik di setiap ulangan semester				
Saya tetap berusaha terus belajar untuk menyaingi teman-teman saya di kuliah				
Saya bersungguh-sungguh mencapai target belajar yang sudah saya rencanakan				
Saya tahu betul kekurangan saya di kampus dan berusaha mengimbangnya dengan belajar lebih giat				
Saya enggan mengikuti organisasi di luar kampus				
Saya belajar hanya ada UTS/UAS				
Mengelola Emosi Orang lain (Empati)				
Saya selalu mengetahui ketika apa yang saya lakukan secara tidak sengaja membuat orang lain tidak senang				
Saya berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan respon atau tanggapan yang positif				
Saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan				

yang mereka rasakan				
Saat teman mengajukan suatu pendapat yang berbeda dengan saya, saya dapat melihat dari sudut pandang teman tersebut				
Dalam sebuah organisasi saya tidak dapat melihat maksud dari sebuah kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut				
Saya bersedia dengan senang hati mendengarkan keluh kesah teman saya				
Saya menghormati pendapat orang lain				
Saya tidak merasa perhatin ketika melihat bencana di TV atau Media Sosial lainnya				
Saya merasa risih mendengar keluh kesah teman saya				
Saya tidak peka jika ada teman yang membutuhkan bantuan saya dalam belajar				
Saya tidak suka jika diajak untuk kegiatan sosial dikampus				
Saya merasa senang ketika melihat orang lain melakukan kesalahan yang sama seperti saya				
Kemampuan membina hubungan				
Saya lebih suka menjadi pemimpin daripada mengikuti				
Dalam menyelesaikan masalah kelompok, saya lebih senang melakukan musyawarah				
Saya mampu untuk mengembangkan topik, pembicara dengan orang lain				

Saya mampu berkerjasama dengan kelompok untuk mencapai tujuan bersama				
Dalam suatu kelompok saya selalu menjaga kekompakan kelompok, agar apa yang dilakukan oleh kelompok saya maksimal				
Saya selalu menyapa guru bila bertemu dengan mereka bahkan berjabat tangan				
Saya tidak disenangi oleh teman yang lain				
Saya merasa senang melihat teman yang tidak saya sukai sedih				
Bila memasuki lingkungan sekolah baru, saya merasa harus memakai sepatu dan tas baru				
Saya bersikap tidak peduli bila mendengar pengumuman gotong royong membersihkan lingkungan di sekitar saya				
Dalam suatu kelompok saya mampu berkomunikasi dengan baik				
Saya malas membantu teman saya yang sedang dalam kesusahan				
Jumlah Skor 1				

B. Kecerdasaan Spritual

	Butir-butir yang Dinilai	Pengampu			
		A	B	C	D
	Fleksibel				
	Saya dengan mudah berkenalan dengan teman unit lain disaat baru pertama kali masuk kampus				

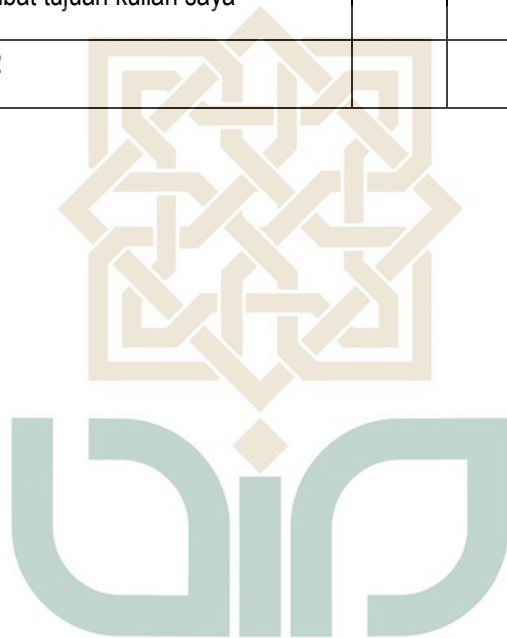
Saya cepat akrab dengan teman baru saya				
Saya suka terikat akan sesuatu yang bersifat positif				
Dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda				
Saya enggan berkenalan dengan teman unit saya di saat baru pertama kali masuk sekolah				
Saya sulit beradaptasi dengan lingkungan kampus yang baru saya tempati				
Saya tidak sudi akrab dengan teman baru				
Saya tidak merasa bersalah ketika melanggar tata tertib kampus				
Saya tahu betul bahwa perasaan malu bertanya dapat membuat saya kesulitan dalam memahami pelajaran				
Saya menyadari bila keinginan saya tidak terpenuhi				
Saya tidak menyukai rutinitas yang panjang				
Saya ingin bebas mengatur usaha saya sendiri				
Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan				
Saya mampu mengambil hikmah dari setiap masalah yang saya hadapi				
Saya sadar betul, bahwa setiap orang beriman pasti mendapat ujian dari Allah S.W.T				
Saya mampu menerima ujian yang saya hadapi				

Saya merasa tidak pernah mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
Saya tidak mampu mengambil hikmah dibalik setiap masalah yang saya derita				
Saya tidak menyadari bahwa setiap orang beriman mendapat ujian dari Allah S.W.T				
Saya tidak menerima cobaan yang saya hadapi				
Saya memiliki daya juang dalam menghadapi berbagai penderitaan				
Saya menghindari hal-hal yang membuat saya jatuh kesalahan yang sama				
Saya menyakini nilai hidup tertentu sebagai pedoman saya dalam bertindak				
Saya tidak mampu menjadi penderitaan sebagai pengalaman				
Saya tidak mampu mengendalikan diri dalam kesulitan apapun				
Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit				
Saya menyadari bahwa suatu kesabaran itu sangat penting				
Saya mampu menilai diri saya sendiri sebelum menilai orang lain				
Saya menerima dengan lapang dada ketika ditimpa penyakit				
Saya selalu bersyukur terhadap apa yang saya miliki saat ini				
Saya sadar betul bahwa kemudahan akan				

datang setelah kesulitan				
Saya selalu mengeluh atas ketidak berhasilan saya dalam mengerjakan suatu hal				
Saya lebih senang menilai orang lain dari pada menilai diri sendiri				
Saya tidak pernah merasa sabaran ketika ditimpa suatu penyakit				
Saya merasa Allah tidak senang kepada saya, ketika saya ditimpa penyakit				
Saya tidak pernah menyadari bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan				
Saya tidak pernah merasa puas ketika sudah mendapatkan apa yang saya inginkan				
Saya sadar bahwa Allah Swt tidak akan membrikan cobaan atau rasa sakit melebihi kemampuan hamba-Nya				
Kualitas Hidup yang dilihat oleh visi dan misi				
Saya tahu tujuan saya kuliah				
Saya membuat target, bahwa hari ini lebih baik dibandingkan hari kemarin				
Saya sadar betul, ibadah itu adalah perintah Allah				
Saya mampu memilah sesuatu yang penting dan tidak penting				
Saya tidak mengetahui apa tujuan saya kuliah				
Saya lebih senang mengerjakan hal-hal yang tidak baik				

Saya tidak mempunyai target untuk lebih baik dari hari kemarin				
Saya tidak menyadari bahwa ibadah itu perintah Allah				
Saya kuliah hanya sekedar untuk mencari teman dan uang jajan				
Saya tidak merasa rugi ketika saya tidak masuk kuliah				
Saya mampu memutuskan kapan saya harus belajar lebih giat dan ekstra				
Saya mampu menyelesaikan tugas kuliah saya tepat pada waktunya				
Keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu				
Saya memiliki sifat engan untuk menyakiti orang lain				
Saya tidak merasa bersalah, kalau menyakiti orang lain				
Saya tidak merasa bersalah, melakukan hal-hal yang membuat orang lain jengkel				
Saya tidak pernah membantu teman unit saya				
Setiap guru menjelaskan, saya biasanya asyik ngobrol bersama teman saa				
Saya tidak pernah mau membersihkan kelas saya, meskipun sudah dijadwalkan				
Saya tidak pernah peduli dengan kebersihan kelas saya				
Saya mampu untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin				

Saya mampu untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat di dalam belajar saya				
Saya enggan melakukan hal yang sia-sia				
Saya sangat merasa rugi jika saya tertinggal suatau pembelajaran dalam kuliah				
Saya sadar ketika saya tidak masuk kuliah akan menghambat tujuan kuliah saya				
Jumlah Skor 2				



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran Validitas Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spritual

A. Validitas Kecerdasaan emosional

No	Koefisien Korelasi	Nilai R tabel	Keterangan	No	Koefisien Korelasi	Nilai R tabel	Keterangan
1	0,458	0,374	valid	17	0,394	0,374	valid
2	0,653	0,374	valid	18	0,485	0,374	valid
3	0,482	0,374	valid	19	0,491	0,374	valid
4	0,467	0,374	valid	20	0,667	0,374	valid
5	0,415	0,374	valid	21	0,432	0,374	valid
6	0,524	0,374	valid	22	0,636	0,374	valid
7	0,484	0,374	valid	23	0,45	0,374	valid
8	0,559	0,374	valid	24	0,646	0,374	valid
9	0,590	0,374	valid	25	0,669	0,374	valid
10	0,685	0,374	valid	26	0,612	0,374	valid
11	0,496	0,374	valid	27	0,679	0,374	valid
12	0,692	0,374	valid	28	0,625	0,374	valid
13	0,487	0,374	valid	29	0,559	0,374	valid
14	0,429	0,374	valid	30	0,379	0,374	valid
15	0,578	0,374	valid	31	0,41	0,374	valid
16	0,667	0,374	valid	32	0,426	0,374	valid

B. Validitas Kecerdasaan Spritual

No	Koefisien Korelasi	Nilai R tabel	Keterangan	No	Koefisien Korelasi	Nilai R tabel	Keterangan
1	0,456	0,374	Valid	25	0,694	0,374	Valid
2	0,386	0,374	Valid	26	0,607	0,374	Valid
3	0,421	0,374	Valid	27	0,728	0,374	Valid
4	0,726	0,374	Valid	28	0,377	0,374	Valid
5	0,478	0,374	Valid	29	0,42	0,374	Valid
6	0,536	0,374	Valid	30	0,443	0,374	Valid
7	0,556	0,374	Valid	31	0,584	0,374	Valid
8	0,619	0,374	Valid	32	0,485	0,374	Valid
9	0,390	0,374	Valid	33	0,485	0,374	Valid
10	0,428	0,374	Valid	34	0,538	0,374	Valid
11	0,687	0,374	Valid	35	0,575	0,374	Valid
12	0,596	0,374	Valid	36	0,642	0,374	Valid
13	0,590	0,374	Valid	37	0,602	0,374	Valid
14	0,704	0,374	Valid	38	0,602	0,374	Valid
15	0,534	0,374	Valid	39	0,436	0,374	Valid
16	0,707	0,374	Valid	40	0,439	0,374	Valid
17	0,467	0,374	Valid	41	0,606	0,374	Valid
18	0,661	0,374	Valid	42	0,592	0,374	Valid
19	0,72	0,374	Valid	43	0,617	0,374	Valid
20	0,415	0,374	Valid	44	0,533	0,374	Valid
21	0,417	0,374	Valid	45	0,617	0,374	Valid
22	0,479	0,374	Valid	46	0,517	0,374	Valid
23	0,683	0,374	Valid	47	0,494	0,374	Valid
24	0,558	0,374	Valid	48	0,682	0,374	Valid
				49	0,630	0,374	Valid

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran : Reabilitas Kurikulum PAI Mengacu KKNi Kecerdasaan Emosional, Kecerdasaan Spritual

A. Kurikulum KKNi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,687	,947	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,23	,514	26
VAR00002	3,00	,632	26
VAR00003	2,73	,724	26
VAR00004	3,08	,560	26
VAR00005	2,92	,744	26
VAR00006	3,08	,744	26
VAR00007	3,23	,652	26
VAR00008	3,31	,549	26
VAR00009	3,35	,629	26
VAR00010	3,15	,732	26
VAR00011	3,23	,652	26
VAR00012	3,35	,745	26
VAR00013	3,04	,824	26
VAR00014	3,38	,571	26
VAR00015	3,46	,582	26
VAR00016	3,35	,689	26
VAR00017	3,15	,543	26
VAR00018	3,15	,543	26
VAR00019	3,31	,471	26
VAR00020	2,92	,688	26
VAR00021	2,81	,634	26

VAR00022	2,96	,599	26
VAR00023	3,46	,582	26
VAR00024	3,42	,578	26
VAR00025	3,46	,582	26
VAR00026	3,35	,629	26
VAR00027	3,31	,736	26
VAR00028	3,46	,582	26
VAR00029	3,12	,864	26
VAR00030	3,46	,647	26
VAR00031	95,46	11,673	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	188,46	434,498	,456	.	,681
VAR00002	188,69	433,742	,395	.	,680
VAR00003	188,96	429,798	,473	.	,678
VAR00004	188,62	433,446	,462	.	,680
VAR00005	188,77	427,785	,526	.	,676
VAR00006	188,62	430,006	,453	.	,678
VAR00007	188,46	432,498	,429	.	,680
VAR00008	188,38	434,646	,419	.	,681
VAR00009	188,35	425,595	,715	.	,674
VAR00010	188,54	431,858	,399	.	,679
VAR00011	188,46	426,738	,646	.	,675
VAR00012	188,35	420,795	,758	.	,670
VAR00013	188,65	427,595	,478	.	,676
VAR00014	188,31	429,822	,608	.	,677
VAR00015	188,23	429,385	,615	.	,677
VAR00016	188,35	430,635	,469	.	,678
VAR00017	188,54	436,658	,334	.	,683
VAR00018	188,54	429,858	,638	.	,677

VAR00019	188,38	436,166	,415	.	,682
VAR00020	188,77	431,545	,438	.	,679
VAR00021	188,88	431,226	,491	.	,678
VAR00022	188,73	431,245	,520	.	,678
VAR00023	188,23	436,105	,333	.	,682
VAR00024	188,27	431,645	,523	.	,679
VAR00025	188,23	430,905	,551	.	,678
VAR00026	188,35	423,515	,797	.	,672
VAR00027	188,38	419,606	,809	.	,669
VAR00028	188,23	429,065	,628	.	,676
VAR00029	188,58	423,294	,577	.	,673
VAR00030	188,23	426,345	,666	.	,674
VAR00031	96,23	144,505	,584	.	,945

B. Reabilitas Kecerdasaan emosional

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on	
Cronbach's Alpha	Standardized Items	N of Items
,747	,934	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,43	,774	30
VAR00002	3,27	,521	30
VAR00003	3,20	,805	30
VAR00004	3,20	,847	30
VAR00005	2,67	1,028	30

Item-Total Statistics

VAR00006	2,37	,928	30
VAR00007	2,23	,817	30
VAR00008	3,23	,626	30
VAR00009	2,70	,837	30
VAR00010	2,57	,971	30
VAR00011	3,10	,960	30
VAR00012	3,07	,980	30
VAR00013	2,93	1,048	30
VAR00014	3,33	,844	30
VAR00015	2,90	,995	30
VAR00016	2,83	1,262	30
VAR00017	3,70	,535	30
VAR00018	3,33	,661	30
VAR00019	3,10	,759	30
VAR00020	2,23	,971	30
VAR00021	3,50	,572	30
VAR00022	2,73	,691	30
VAR00023	3,60	,563	30
VAR00024	3,27	,740	30
VAR00025	3,17	,699	30
VAR00026	2,80	1,031	30
VAR00027	2,97	,890	30
VAR00028	3,40	,675	30
VAR00029	3,10	,548	30
VAR00030	3,03	,964	30
VAR00031	3,20	,925	30
VAR00032	3,50	,682	30
VAR00033	96,67	14,709	30

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	190,90	844,783	,447	.	,741
VAR00002	190,07	846,892	,604	.	,742
VAR00003	190,13	838,257	,570	.	,739
VAR00004	190,13	839,016	,525	.	,739
VAR00005	190,67	834,161	,509	.	,738
VAR00006	190,97	835,620	,540	.	,738
VAR00007	191,10	842,093	,479	.	,740
VAR00008	190,10	847,748	,475	.	,742
VAR00009	190,63	838,585	,540	.	,739
VAR00010	190,77	825,220	,704	.	,735
VAR00011	190,23	832,875	,572	.	,737
VAR00012	190,27	826,754	,670	.	,735
VAR00013	190,40	832,179	,532	.	,737
VAR00014	190,00	844,069	,422	.	,741
VAR00015	190,43	828,392	,630	.	,736
VAR00016	190,50	810,466	,744	.	,730
VAR00017	189,63	856,378	,281	.	,745
VAR00018	190,00	850,000	,390	.	,743
VAR00019	190,23	849,082	,358	.	,743
VAR00020	191,10	826,645	,678	.	,735
VAR00021	189,83	850,902	,427	.	,743
VAR00022	190,60	838,869	,652	.	,739
VAR00023	189,73	847,857	,527	.	,742
VAR00024	190,07	836,133	,673	.	,738
VAR00025	190,17	838,420	,656	.	,739
VAR00026	190,53	828,602	,604	.	,736
VAR00027	190,37	828,792	,700	.	,736
VAR00028	189,93	840,961	,615	.	,740
VAR00029	190,23	849,495	,491	.	,742
VAR00030	190,30	850,907	,242	.	,744
VAR00031	190,13	842,602	,410	.	,741

VAR00032	189,83	849,247	,396	.	,743
VAR00033	96,67	216,368	1,000	.	,925

C. Reabilitas Kecerdasaan Sprittual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,748	,957	49

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3,10	1,029	30
VAR00002	3,07	1,048	30
VAR00003	3,23	,774	30
VAR00004	3,17	,874	30
VAR00005	3,13	1,008	30
VAR00006	3,47	,730	30
VAR00007	3,13	,819	30
VAR00008	3,37	,615	30
VAR00009	3,67	,479	30
VAR00010	3,10	,662	30
VAR00011	2,97	,765	30
VAR00012	3,07	,785	30
VAR00013	3,33	,802	30
VAR00014	3,23	,817	30
VAR00015	3,20	,610	30
VAR00016	3,30	,596	30

VAR00017	3,17	,747	30
VAR00018	3,00	,788	30
VAR00019	2,97	,765	30
VAR00020	3,73	,521	30
VAR00021	3,10	,759	30
VAR00022	3,30	,651	30
VAR00023	3,57	,568	30
VAR00024	2,53	,900	30
VAR00025	2,73	,980	30
VAR00026	2,80	,887	30
VAR00027	3,30	,794	30
VAR00028	3,23	1,165	30
VAR00029	3,27	,944	30
VAR00030	3,30	,596	30
VAR00031	3,83	,461	30
VAR00032	3,20	,761	30
VAR00033	3,20	,925	30
VAR00034	3,10	,923	30
VAR00035	3,17	,874	30
VAR00036	3,63	,669	30
VAR00037	3,57	,728	30
VAR00038	3,13	1,074	30
VAR00039	3,00	,830	30
VAR00040	3,27	,980	30
VAR00041	3,30	,877	30
VAR00042	3,43	,679	30
VAR00043	3,53	,629	30
VAR00044	3,23	,935	30
VAR00045	3,40	,855	30
VAR00046	3,07	,691	30
VAR00047	2,80	,805	30
VAR00048	3,47	,571	30
VAR00049	3,43	,626	30
VAR00050	158,30	21,338	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	313,50	1783,155	,427	.	,743
VAR00002	313,53	1788,671	,355	.	,744
VAR00003	313,37	1793,206	,419	.	,744
VAR00004	313,43	1764,461	,763	.	,740
VAR00005	313,47	1780,120	,472	.	,742
VAR00006	313,13	1787,637	,536	.	,743
VAR00007	313,47	1780,878	,575	.	,742
VAR00008	313,23	1790,254	,589	.	,744
VAR00009	312,93	1805,375	,385	.	,746
VAR00010	313,50	1798,810	,393	.	,745
VAR00011	313,63	1774,516	,717	.	,741
VAR00012	313,53	1781,292	,594	.	,742
VAR00013	313,27	1783,582	,547	.	,743
VAR00014	313,37	1770,654	,726	.	,741
VAR00015	313,40	1792,524	,549	.	,744
VAR00016	313,30	1783,528	,743	.	,743
VAR00017	313,43	1794,185	,420	.	,744
VAR00018	313,60	1777,352	,652	.	,742
VAR00019	313,63	1775,482	,701	.	,741
VAR00020	312,87	1803,154	,404	.	,745
VAR00021	313,50	1792,741	,435	.	,744
VAR00022	313,30	1797,803	,417	.	,745
VAR00023	313,03	1787,964	,687	.	,743
VAR00024	314,07	1781,375	,515	.	,742
VAR00025	313,87	1762,326	,705	.	,740
VAR00026	313,80	1772,717	,640	.	,741
VAR00027	313,30	1769,872	,760	.	,741
VAR00028	313,37	1784,999	,355	.	,743
VAR00029	313,33	1785,540	,437	.	,743
VAR00030	313,30	1797,459	,464	.	,745

VAR00031	312,77	1798,254	,583	.	,745
VAR00032	313,40	1795,766	,387	.	,745
VAR00033	313,40	1781,834	,494	.	,743
VAR00034	313,50	1778,948	,533	.	,742
VAR00035	313,43	1776,875	,592	.	,742
VAR00036	312,97	1784,723	,639	.	,743
VAR00037	313,03	1783,344	,608	.	,743
VAR00038	313,47	1766,464	,594	.	,740
VAR00039	313,60	1790,662	,426	.	,744
VAR00040	313,33	1780,782	,478	.	,742
VAR00041	313,30	1779,390	,556	.	,742
VAR00042	313,17	1787,385	,582	.	,743
VAR00043	313,07	1786,754	,642	.	,743
VAR00044	313,37	1782,723	,477	.	,743
VAR00045	313,20	1778,234	,587	.	,742
VAR00046	313,53	1794,947	,441	.	,744
VAR00047	313,80	1785,821	,512	.	,743
VAR00048	313,13	1788,947	,662	.	,743
VAR00049	313,17	1789,385	,595	.	,743
VAR00050	158,30	455,321	1,000	.	,951

Lampiran : Penilaian Angket Kurikulum PAI Mengacu KKNi terhadap Kecerdasaan Emosioanl dan Kecerdasaan spiritual Mahasiswa IAIN Lhokseumawe

No	Kurikulum PAI Mengacu KKNi	Kecerdasaan emosional	Kecerdasaan spritual
Variabel	X1	Y1	Y2
1	120	84	111
2	73	88	163
3	66	93	190
4	91	95	195
5	91	104	182
6	83	90	172
7	90	99	184

8	106	100	165
9	85	97	173
10	102	106	181
11	100	94	185
12	113	92	179
13	94	81	143
14	93	75	133
15	97	98	134
16	104	105	178
17	103	104	172
18	107	101	118
19	99	100	154
20	87	97	181
21	104	89	145
22	94	87	157
23	104	79	121
24	95	72	74
25	85	100	166
26	96	89	178
27	111	97	164
28	75	97	170
29	107	100	183
30	97	91	156
31	111	95	177
32	86	85	170
33	90	86	153
34	88	97	190
35	87	93	177
36	96	89	150
37	88	96	174
38	90	79	157
39	119	99	184
40	83	91	163
41	69	84	178
42	85	88	159

43	78	101	156
44	87	92	156
45	80	74	167
46	117	84	140
47	89	70	96
48	74	84	148
49	92	73	153
50	107	88	150
51	120	101	186
52	106	60	176
53	64	86	152
54	62	104	191
55	83	72	123
56	77	71	123
57	83	94	175
58	90	89	147
59	106	76	148
60	85	73	138
61	102	95	172
62	100	73	159
63	113	99	185
64	94	104	186
65	93	104	186
66	97	94	181
67	104	95	184
68	103	93	151
69	107	87	157
70	99	84	145
71	87	101	174
72	104	90	135
73	94	90	136
74	104	91	154
75	95	85	167
76	85	101	183
77	96	72	86

78	111	96	141
79	75	93	176
80	107	101	181
81	97	72	87
82	111	96	190
83	86	101	194
84	90	86	164
85	88	78	89
86	87	97	178
87	96	85	155
88	88	93	171
89	90	98	194
90	119	97	158
91	83	98	164
92	69	68	162
93	85	67	165
94	78	66	69
95	87	65	54
96	80	64	71
97	117	64	79
98	89	63	73
99	74	62	169
100	92	61	63
Total	9340	8807	15452

Lampiran : Hasil analisis data kurikulum PAI mengacu KKNI, kecerdasan emosioanal dan kecerdasan spiritual

Descriptive Statistics

N	Rang e	Min imu m	Ma xim um	Mean		Std. Devi ation	Varian ce	Skewness		Kurtosis	
				Statis tic	Std. Error			Statis tic	Std. Error	Statis tic	Std. Error
Stat istic	Statis tic	Stat istic	Stat istic	Statis tic	Std. Error	Statis tic	Statisti c	Statis tic	Std. Error	Statisti c	Std. Error

Kurikulum PAI	100	58	62	120	93,40	1,302	13,023	169,596	-,030	,241	-,275	,478
Kecerdasaan emosional	100	46	60	106	88,07	1,216	12,165	147,985	-,703	,241	-,532	,478
Kecerdasaan spritual	100	141	54	195	154,52	3,326	33,263	1106,414	-1,387	,241	1,327	,478
Valid N (listwise)	100											

Correlations

	Kurikulum PAI Mengacu KKNi	Kecerdasaan Emosional	Kecerdasaan Spritual
Kurikulum PAI Mengacu KKNi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,178 ,076 100	-,017 ,865 100
Kecerdasaan Emosional	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,178 ,076 100	1 ,700** ,000 100

Kecerdasaan Spritual	Pearson Correlation				
	Sig. (2-tailed)		-,017	,700**	1
	N		,865	,000	
			100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,267 ^a	,071	,052	12,678

a. Predictors: (Constant), Kecerdasaan Spritual, Kecerdasaan Emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1198,809	2	599,404	3,729	,028 ^b
	Residual	15591,191	97	160,734		
	Total	16790,000	99			

a. Dependent Variable: Kurikulum PAI Mengacu KKNI

b. Predictors: (Constant), Kecerdasaan Spritual, Kecerdasaan Emosional

CURICULUM VITAE

Personal Data

Name : Aida Hayani

Place, Date of birth : Lhokseumawe, June -14- 1995.

Adress : Wahid Hasyim Gg. Pucung I Condong Catur, Depok
Sleman Yogyakarta

Mobile : 085261956769

Email : aidahayani8@gmail.com

Educational Background

No	Educational Background	Level	Years
1	SD 6 Muara Satu Blang Panyang	Elementary School	2000-2006
2	SMP N 5 Lhokseumawe	Junior High School	2007-2010
3	MAN1 Lhokseumawe	Senior High School	2011-2013
4	IAIN Lhokseumawe	Bachelor Degree	2013-2016
5	UIN Sunan Kalijaga	Master Degree	2018-2019

Working Experience

2015 : Private Teacher of English

Arizona Institute

2016 : Private Teacher of English, Math

Cikal Bimbel Institute

2016 : Teacher

SMA Sukma Bangsa Lhoksemawe and MA

Misbahul Ulum PaLoh

2017 : Teacher

SD IT Bunayya Lhokseumawe

Achievements

2017 : The Best Student in IAIN Lhokseumawe

2016 : The Best Student in IAIN Lhokseumawe

Language Skills

Indonesia : Very Fluent

Malaysia : Very Fluent

English : Fluent

Arabic : Semi-Fluent

Thailand : Semi-Fluent



Sincerely Yours

Aida Hayani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA